

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi trotoar sering kali disalahgunakan oleh pedagang kaki lima (PKL), terutama di kawasan perkotaan. Padahal fungsinya sudah diatur, baik dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 45 ayat 1, maupun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 pasal 34 ayat 4, bahwa fungsi trotoar hanya diperuntukkan bagi lalu lintas pejalan kaki (www.pelayanan.jakarta.go.id, 2019). Bahkan bila melihat pada UU No. 22 Tahun 2009 pasal 275 ayat 1, dijelaskan bahwa, ada denda dua ratus lima puluh ribu rupiah paling banyak (Rp250.000,00), dan pidana kurungan satu (1) bulan (www.pih.kemlu.go.id, 2019).

Fenomena tersebut tidak sulit dilihat. Sebagai contoh kasus, seperti diberitakan dalam berbagai media massa sebagai berikut: *Satu*, seperti kasus penyalahgunaan trotoar di pasar Kramat Jati, banyak PKL menjajakan dagangannya di badan trotoar, hingga 80 persen trotoar tidak bisa digunakan oleh pejalan kaki (Kompas.com, 17 April 2018); *Dua*, kasus penyalahgunaan trotoar di Kramat Jati, yang kebanyakan para pedagang buah, yang menjajakan dagangannya di atas gerobak ataupun mobil *pick up*. Mereka mengambil lahan trotoar berikut bahu jalan, sehingga mengakibatkan trotoar sulit untuk digunakan oleh pejalan kaki

(Kaskus.co.id, 5 Agustus 2017); *Tiga*, kasus penyalahgunaan trotoar oleh PKL di pasar Kramat Jati, yang mengakibatkan banyak trotoar berlubang dan tidak mulus karena banyak tambalan semen, sehingga membuat pejalan kaki merasa kurang nyaman ketika melintasi trotoar, mulai dari Rumah Sakit Polri hingga perempatan Pusat Grosir Cililitan (Detik.com, 25 April 2018); *Empat*, kasus penyalahgunaan trotoar di Pasar Induk Kramat Jati, yang mengakibatkan terhambatnya arus lalu lintas akibat PKL yang berjualan di trotoar (Wartakota.com, 13 Maret 2018); *Lima*, kasus penyalahgunaan trotoar di sepanjang jalan UKI sampai dengan Cililitan, yang mengakibatkan kemacetan karena kesemrawutan para PKL yang berjualan di sepanjang trotoar kawasan tersebut (Poskotanews.com, 6 Desember 2016). Demikian antara lain gambaran kasus penyalahgunaan fungsi trotoar oleh PKL, yang berdampak negatif pada pejalan kaki.

Sesungguhnya fenomena tersebut sudah diupayakan untuk diatasi. Ada banyak cara yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Antara lain seperti yang dilakukan oleh pemerintah di kawasan Warung Buncit, dimana untuk menghindari para PKL agar tidak menggunakan trotoar, pemerintah terpaksa mengeluarkan anggaran khusus hanya untuk memasang alat *bollards* atau tiang kecil pada trotoar (lihat Gambar 1.1), (Detik.com, 30 November 2018).



Gambar 1.1 Bollards di kawasan Warung Buncit, Jakarta Selatan.

Sumber: www.detik.com

Fenomena tersebut jelas sudah menjadi salah satu masalah serius yang harus segera dibenahi. Salah satu kelompok atau komunitas yang peduli dengan masalah tersebut yaitu komunitas Koalisi Pejalan Kaki yang dibentuk dan diinisiasi oleh Anthony Ladjar, bersama dengan Deddy Herlambang, Alfred Sitorus, dan beberapa kawan lainnya. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2013. Bahkan mereka juga telah mendeklarasikan tanggal 22 Januari sebagai hari Indonesia Berjalan Kaki. Hal ini seperti diakses dari *website* www.koalisipejalankaki.id.

Komunitas ini sering melakukan berbagai aksi yang menjadi edukasi, argumentasi, sampai penolakan yang disampaikan dalam berbagai bentuk baik *verbal*, maupun *nonverbal*. Semua diinteraksikan langsung kepada para PKL, seperti tampak pada aksi yang dilakukan oleh komunitas Koalisi Pejalan Kaki (lihat Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Aksi yang dilakukan komunitas Koalisi Pejalan Kaki.

Sumber: www.koalisipejalankaki.id

Hal inipun sudah sering dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menertibkan PKL agar tidak berjualan menggunakan trotoar. Satpol PP memiliki wewenang dan tugas untuk menegakkan ketertiban umum, salah satunya adalah menertibkan PKL yang berjualan di trotoar. Namun lucunya, meski melanggar hukum, ada banyak PKL yang berani secara tegas menolak, mencela, bahkan melakukan perlawanan, baik terhadap komunitas Koalisi Pejalan Kaki, maupun terhadap petugas Satpol PP. Tindakan PKL tersebut tentu menjadi hal negatif yang menegaskan bahwa PKL masih merajalela dan berani secara terbuka menentang fungsi trotoar.

Seperti keberadaan fungsi trotoar di sepanjang jalan UKI yang banyak dipenuhi PKL, terutama pada sore maupun malam hari yang tampak pada Gambar 1.3. Ironisnya lagi, bahkan yang menjadi salah satu pembelinya adalah justru sivitas akademika UKI sendiri, yang seharusnya sadar dan peduli dengan penyalahgunaan fungsi trotoar tersebut.

Permasalahan inilah yang juga melatarbelakangi penelitian ini. Adapun alasan dipilihnya trotoar di jalan kampus UKI sebagai lokasi penelitian yaitu karena kondisi trotoar di sepanjang jalan kampus UKI sudah mengganggu kepentingan pejalan kaki, disebabkan banyaknya PKL yang berjualan di sepanjang jalan tersebut. Apalagi pada waktu malam hari, trotoar-trotoar yang ada di jalan kampus UKI semua penuh dengan pedagang kaki lima. Bahkan tidak hanya trotoar saja yang digunakan, tetapi ruas jalan juga digunakan (lihat Gambar 1.3).



Gambar 1.3 Trotoar yang digunakan para PKL untuk berjualan di sepanjang jalan Cawang UKI. Sumber: Koleksi Pribadi Peneliti (Hana Maria, 2019)

Apalagi di sepanjang jalan kampus UKI yang notabenenya merupakan mahasiswa atau kaum intelektual. Bahkan ada Fakultas Hukum yang di dalamnya pasti mengerti hukum dan aturan bahkan dikenal dengan orang-orang yang kritis, tetapi tidak peduli dengan permasalahan makna fungsi trotoar tersebut.

B. Perumusan Masalah

Fungsi trotoar yang sering kali di salahgunakan oleh pedagang kaki lima (PKL), khususnya pada trotoar yang ada di sepanjang jalan kampus UKI merupakan fokus pada penelitian ini. Dari fokus penelitian tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pejalan kaki dan PKL memaknai fungsi trotoar yang ada di sepanjang jalan kampus UKI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, yaitu mengetahui bagaimana pejalan kaki dan PKL memaknai fungsi trotoar yang ada di sepanjang jalan kampus UKI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat untuk dijadikan sebagai referensi selanjutnya mengenai makna fungsi trotoar dalam sudut pandang Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat pada pejalan kaki dan PKL agar dapat lebih mematuhi Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang fungsi trotoar sehingga tidak ada lagi penyalahgunaan fungsi trotoar.

3. Manfaat Sosial

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pejalan kaki untuk bisa mendapatkan haknya kembali sebagai pengguna trotoar, dan PKL juga bisa berjualan di tempat yang semestinya.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematikanya memiliki lima BAB yang diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan merupakan BAB pertama dari penelitian yang berisi jawaban apa dan mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Bagian ini memberikan gambaran mengenai topik penelitian yang hendak disajikan. Oleh karena itu, pada BAB pendahuluan memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Secara umum tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam suatu topik. Dalam BAB tinjauan pustaka yang terdapat didalamnya adalah landasan teori, kerangka teoritis, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. BAB metodologi penelitian berisikan pendekatan penelitian, metode penelitian, metode pengambilan informan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik interpretasi data, dan keabsahan data. BAB IV : Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian merupakan isi dari penelitian setelah BAB satu sampai dengan BAB tiga disampaikan, hasil penelitian ini berisikan penyajian gambaran umum tentang subjek penelitian yang dipilih dan profil informan kunci dan informan yang telah dipilih, pemaparan hasil penelitian berupa penyajian data-data terseleksi yang dapat di analisis, terakhir terdapat interpretasi dan diskusi mengenai pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis yang telah dibuat sebagai lensanya sehingga didapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V : Penutup

Penutup merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, penutup hanya berisikan kesimpulan. Setelah kesimpulan, pada bagian BAB penutup yang terakhir adalah saran, saran dibagi lagi menjadi tiga bagian yaitu saran akademis, saran praktis, dan saran sosial.